

Manajemen Pendidikan Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Raudhatul Jannah, Sidoarjo)

Lutfi Khunaefi¹, Triana Rosalina Noor²

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

lutfi533659@gmail.com¹, trianasuprayoga@gmail.com²

Abstrak

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan masyarakat, namun pengelolaan pendidikan di banyak masjid belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pendidikan berbasis masjid di Masjid Raudhatul Jannah, Desa Anggaswangi, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas ketua takmir, kepala madrasah diniyah, serta jamaah atau orang tua santri yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Masjid Raudhatul Jannah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara sederhana yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Para fungsi perencanaan program dilakukan melalui musyawarah pengurus berdasarkan kebutuhan jamaah dan kondisi masjid. Pada fungsi pengorganisasian, pengelola belum memiliki standarisasi tugas yang formal karena pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan kedekatan sosial antar pengurus. Untuk fungsi pelaksanaan, program pendidikan diwujudkan kegiatan TPQ, madrasah diniyah, kajian rutin, maulid, dan hadrah berjalan dengan baik serta memperoleh dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Terakhir, pengelola melakukan fungsi pengawasan masih melalui evaluasi informal dan diskusi antar pengurus, sehingga tidak terdokumentasi secara sistematis.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan Islam; Pendidikan Berbasis Masjid; Pendidikan Islam*

Abstract

Mosques play a strategic role as centers of community education. However, the management of educational programs in many mosques has not yet been carried out optimally. This study aims to describe the implementation of mosque-based educational management at Raudhatul Jannah Mosque, Anggaswangi Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The research informants purposively consisted of the mosque chairman (takmir), the head of the Islamic elementary religious school (madrasah diniyah), and congregants or parents. Data were analyzed through condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking.

The findings reveal that the management of Raudhatul Jannah Mosque has implemented basic management functions, including planning, organizing, implementing, and supervising educational programs. The planning function is carried out through deliberation among mosque administrators based on the needs of the congregation and the conditions of the mosque. In organizing, the management has not yet established formal task standardization, as responsibilities are assigned based on individual competencies and the social closeness among administrators. In

implementation, educational programs such as Qur'anic learning centers (TPQ), madrasah diniyah, regular Islamic study sessions, Maulid recitations, and hadrah activities have been conducted effectively and have received active support and participation from the community. The supervisory function is still carried out through informal evaluations and discussions among administrators, resulting in a lack of systematic documentation of evaluation outcomes.

Keywords: *Islamic education management; mosque-based education;*

Pendahuluan

Eksistensi masjid saat ini telah mengalami transformasi peran yang tidak terbatas pada fungsi tradisional, melainkan menjadi lembaga keagamaan yang memiliki fungsi pendidikan, sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat muslim.¹ Fungsi tersebut menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dekat dengan kehidupan masyarakat, terutama ketika pendidikan agama formal belum sepenuhnya mampu menjangkau kebutuhan pembinaan keagamaan secara berkelanjutan.² Namun tidak semua masjid dapat mengoptimalkan perannya secara komprehensif di luar fungsinya sebagai tempat ibadah ritual. Masjid perlu kembali ke khittahnya sebagai pusat peradaban dan laboratorium ilmu pengetahuan,³ sehingga menjadikan pendidikan berbasis masjid menjadi solusi alternatif untuk mengimbangi keterbatasan akses pendidikan agama yang berkualitas pada lembaga formal.⁴ Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama, ribuan masjid di Indonesia telah menyelenggarakan TPQ, Madrasah Diniyah, dan Majelis Taklim sebagai bagian dari pendidikan masyarakat.⁵

¹ Beny Sintasari, "Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (April 2021): 100–114, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.251>.

² Triana Rosalina Noor, Isna Nurul Inayati, and Maskuri Bakri, 'Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban', *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.797>.

³ Dedi Sugari and Hilalludin Hilalludin, 'Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, Dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian Di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul', *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 01 (2026): 50–63.

⁴ Amirul Husaini Ritonga and Triana Rosalina Noor, 'Dinamika Sistem Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Lingkungan Perkotaan: Studi Kasus TPQ Al Muslim Jambangan Kota Surabaya', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2025): 817–28, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.817-828>.

⁵ <https://simas.kemenag.go.id/statistik>

Optimalisasi potensi masjid sebagai pusat pendidikan yang representatif membutuhkan tata kelola yang baik.⁶ Hal ini dikarenakan masih banyak kegiatan pendidikan di masjid yang berlangsung secara sukarela dan berbasis kedekatan sosial, namun belum disertai kegiatan perencanaan, pembagian tugas, standar pelaksanaan, dan evaluasi yang terdokumentasi dengan baik.⁷ Hal ini akan mengakibatkan program masjid berjalan kurang efektif dan tidak terarah, bahkan sangat memungkinkan terjadinya tumpang tindih atau ketidakjelasan tugas dan tanggung jawab di antara pengelola masjid.⁸ Fenomena tersebut menggambarkan bahwa penerapan konsep manajemen penting diterapkan pada masjid yang merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis kemasyarakatan.⁹ Pendidikan berbasis masjid penting untuk dikelola menggunakan prinsip pengelolaan profesional melalui penerapan fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁰ Hal ini penting agar seluruh fungsi masjid pada aspek ibadah, pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Sugari dan Hilalludin berfokus pada optimalisasi fungsi masjid melalui kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan Syam dan Muslahuddin mengkaji strategi manajemen masjid dalam pengembangan program keagamaan. Penelitian Nur Hadi dan Puput Mulyono menempatkan masjid sebagai laboratorium pendidikan karakter masyarakat. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji implementasi fungsi manajemen pendidikan berdasarkan konsep POAC pada masjid berbasis

⁶ Lalu Bayang Tanwisa Praga, 'Peran Masjid Dalam Membangun Umat Yang Religius, Sehat Rohani Dan Jasmani, Serta Sejahtera Di Desa Sembalun', *Nexus of Learning: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 2 (2026): 80–85.

⁷ Ahmad Dalhar Muarif, 'Pelatihan Manajemen Masjid Baitul Muttaqin Menuju Masjid Mandiri Dan Berdaya', *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 103–16, <https://doi.org/10.35878/kifah.v4i2.1856>.

⁸ M Si Mastanah, *Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap Untuk Efektivitas Dan Keberlanjutan* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2025).

⁹ Rahmadi Ali, Al Kausar Saragih, and Rofiqoh Hasan Harahap, 'Peranan Majelis Taklim Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Dalam Rangka Menangkal Paham Radikalisme Di Kota Medan', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 001 (2022): 111–23, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.2649>.

¹⁰ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry' 1, no. 3 (2023): 51–61.

komunitas perumahan. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian mengenai bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam pengelolaan pendidikan berbasis masjid.¹¹ Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis implementasi fungsi manajemen pendidikan berbasis POAC pada Masjid sebagai masjid komunitas perumahan yang berkembang menjadi pusat pendidikan masyarakat.

Masjid Raudhatul Jannah yang terletak di Perumahan Pondok Nirwana, Desa Anggaswangi, Kecamatan Sukodo, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu masjid yang perkembangannya tergolong cukup cepat. Semenjak pendirian pada 2021, masjid ini melakukan berbagai pengembangan bukan hanya secara fisik, namun juga fungsinya. Selain sebagai tempat ibadah warga yang dekat dan memadai, fungsi masjid ini dikembangkan dalam fungsi pembinaan pendidikan agama masyarakat.

Masjid Raudhatul Jannah sudah aktif menyelenggarakan program pendidikan kemasyarakatan telah berjalan aktif, seperti pembentukan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), madrasah diniyah, kajian rutin Ahad setelah Subuh, kajian dua mingguan pada Sabtu setelah Maghrib, pembacaan Maulid Diba', pelatihan hadrah, serta peringatan hari besar Islam. Madrasah diniyah fokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kajian kitab dasar, antara lain Safinatun Najah dan kitab-kitab dasar lain yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta kegiatan meliputi anak-anak usia sekitar 4-12 tahun, remaja, dan orang dewasa. Program keberagaman tersebut menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi sebagai pusat pendidikan keagamaan berbasis komunitas. Adanya pengembangan fungsi pendidikan yang diwujudkan dalam beberapa program kegiatan tersebut menjadikan Masjid Raudhatul Jannah menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena meskipun masih tergolong singkat untuk hitungan pendirian sebuah lembaga namun diferensiasi fungsi telah diterapkan.

Mengacu penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa bahwa masjid dapat berperan sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pembentukan karakter masyarakat, sehingga penting untuk menemukan model manajemen masjid yang profesional dalam

¹¹ Sugari and Hilalludin, 'Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, Dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian Di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul'.

mengintegrasikan kegiatan keagamaan dan akademi.¹² Selain itu, masjid juga masjid dapat menjadi laboratorium pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar.¹³ Namun masih ada masjid yang keberadaannya hanya sebagai tempat ibadah dan tanpa pengelolaan yang profesional bahkan terkadang terjadi konflik antar pengelola.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti terdorong meneliti lebih lanjut terkait bagaimana manajemen pendidikan berbasis masjid di Masjid Raudhatul Jannah, Desa Anggaswangi, Kecamatan Sukodo, Kabupaten Sidoarjo.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yakni digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata, yakni untuk memberikan gambaran utuh atas penerapan fungsi manajemen pada kegiatan pendidikan Islam di Masjid Raudhatul Jannah, Sidoarjo.¹⁵ Metode pengumpulan penelitian dilakukan dengan kegiatan wawancara mendalam dan semi-terstruktur, observasi partisipatif pada kegiatan TPQ, madrasah diniyah, kajian rutin, hadrah, dan interaksi pengurus dengan jamaah, dan studi dokumentasi atas dokumen jadwal kegiatan, catatan rapat, foto kegiatan, struktur pengurus, serta dokumen lain yang berkaitan dengan program pendidikan masjid.¹⁶

Penelitian ini melibatkan lima orang informan penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan kegiatan pendidikan masjid. Informan utama terdiri atas ketua takmir sebagai pengambil kebijakan masjid, kepala madrasah diniyah sebagai pelaksana teknis program pendidikan, serta jamaah atau orang tua santri sebagai penerima manfaat. Adapun analisis data

¹² Ariel Azhar Syam and Muslahuddin As' ad, 'Penerapan Strategi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Program Keagamaan Di Masjid Al Fauzan Kecamatan Rappocini Kota Makassar', *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2 (2026): 1041–49.

¹³ Nur Hadi and Puput Mulyono, "Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 4 (December 2024): 1679–85, <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3396>.

¹⁴ Nur Aini Firda Rosyida and Triana Rosalina Noor, 'Community Based Education Innovation in Kampung Sinaoe Sidoarjo', *Benchmarking: Journal of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2025): 626–35, <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v9i2.24793>.

¹⁵ Triana Rosalina Noor, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam, Repository Global Aksara Pers* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2025).

¹⁶ M Djunadi Ghony, Sri Wahyuni, and Fauzan Almanshur, *Analisis Dan Interpretasi Data : Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2020).

dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data lapangan dipilih, dikumpulkan, dan dikumpulkan berdasarkan pemetaan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap penyajian, data disusun dalam bentuk uraian naratif dan matriks temuan sehingga hubungan antardata dapat terlihat. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menghubungkan temuan lapangan dengan teori manajemen dan konsep pendidikan Islam berbasis masyarakat.

Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan ketua takmir, kepala madrasah diniyah, dan jamaah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali pokok-pokok temuan kepada informan agar interpretasi peneliti tidak menyimpang dari fakta lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, manajemen pendidikan berbasis masjid yang dikelola oleh pengelola Masjid Raudhatul Jannah Sidoarjo dijabarkan dalam fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

Perencanaan Program Pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pihak pengelola masjid terlebih dahulu melakukan perencanaan atas program pendidikan yang diterapkan. Perencanaan tersebut dilakukan melalui musyawarah antar pengurus untuk membahas kebutuhan jamaah, menentukan kegiatan, memilih waktu pelaksanaan, dan mempertimbangkan ketersediaan ustaz atau pengajar.

Perencanaan program pendidikan di Masjid Raudhatul Jannah Sidoarjo berdasarkan pada dua hal penting yakni sebagai bentuk respons atas kebutuhan jamaah dan kebutuhan masjid yang bersifat jangka pendek dan situasional. Untuk kebutuhan yang didasrkan atas permintaan masyarakat tersebut seperti kegiatan TPQ, madrasah diniyah, kajian Subuh, kajian Sabtu, maulid, dan hadrah muncul karena pengurus menangkap kebutuhan pendidikan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Untuk kegiatan yang merupakan program jangka pendek dan situasional diwujudkan dalam bentuk

kegiatan peringatan hari besar Islam dan kegiatan insidental lainnya. perencanaan bersifat. Namun yang masih perlu ditingkatkan adalah berjalannya program pendidikan ini terkadang hanya berdasarkan kesepakatan pengurus dan kebiasaan yang sudah terbentuk, bukan berdasarkan perencanaan yang tersusun sistematis dalam rencana tahunan, kalender akademik, indikator capaian pembelajaran, atau rencana evaluasi berkala.

Proses perencanaan pendidikan yang diterapkan oleh pengelola Masjid Raudhatul Jannah Sidoarjo ini memiliki kelebihan karena merupakan bentuk adaptif atas kebutuhan dan kondisi masyarakat. Program yang mengacu pada kesepakatan tergolong cepat dalam realisasi dan tidak membutuhkan birokrasi panjang.¹⁷ Namun kelemahan perencanaan ini adalah keberlanjutan program rentan terganggu jika pengurus kunci tidak aktif, pengajar berhalangan, atau terjadi perubahan kebutuhan jamaah. Perencanaan berbasis musyawarah perlu ditingkatkan menjadi perencanaan tertulis meskipun secara administrasi sederhana, meliputi pencatatan program semester, jadwal kegiatan, target peserta, kebutuhan sarana, dan indikator keberhasilan.¹⁸

Pengorganisasian Program Pendidikan

Adapun kegiatan pengorganisasian kegiatan pendidikan di Masjid Raudhatul Jannah telah berjalan melalui pembagian tugas antar pengurus melalui pertimbangan kemampuan dan ilmu yang dimiliki oleh masing-masing individu. pembagian tugas tersebut dilakukan melalui penyampaian langsung antar pengelola, bukannya dalam bentuk Surat Keputusan formal pada umumnya.¹⁹

Masjid Masjid Raudhatul Jannah merupakan masjid perumahan sehingga adanya kedekatan tempat tinggal dan interaksi harian menjadi modal sosial yang memperkuat kerja sama antar pengelola. Pengorganisasian berbasis relasi sosial ini memiliki sisi positif karena menciptakan koordinasi yang cepat, suasana kekeluargaan, dan fleksibilitas kerja.

¹⁷ Emilda Kholifah Arifah and Triana Rosalina Noor, 'Analysis of Supporting and Inhibiting Factors in Learning at Community Learning Activity Centers', *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion* 2, no. 1 (2025): 36–45.

¹⁸ Rosyida and Noor, 'Community Based Education Innovation in Kampung Sinaoe Sidoarjo'.

¹⁹ Wawancara/Ustzh Zima selaku Ketua Madrasah Diniyah/Masjid Raudhatul Jannah/14 Mei 2026

Pengurus dapat saling membantu tanpa harus menunggu instruksi formal.²⁰ Meskipun demikian, penerapan fungsi pengorganisasian tetap perlu dilakukan dan di standarisasi agar agar tugas tidak tumpang tindih dan tidak hanya bergantung pada kesediaan individu tertentu.²¹ Standarisasi dapat dilakukan secara sederhana melalui struktur pengelola pendidikan, uraian tugas, jadwal piket, daftar pengajar, mekanisme pengganti ketika pengajar berhalangan, serta sistem komunikasi tertulis melalui grup pengurus.²²

Pelaksanaan Program Pendidikan

Pelaksanaan program pendidikan di Masjid Raudhatul Jannah menunjukkan perkembangan yang cukup baik sejak masjid tersebut berdiri pada tahun 2021. Program-program yang dilaksanakan diapresiasi oleh warga sekitar karena membantu penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter pada anak.²³ Hal ini dikarenakan kegiatan TPQ dan madrasah diniyah menjadi program utama bagi anak-anak lingkungan Desa Anggaswangi dan sekitarnya. Adapun kegiatan kajian rutin dan maulid menjadi ruang pembinaan keagamaan bagi remaja dan orang dewasa. Pelatihan hadrah juga memperlihatkan bahwa pendidikan masjid tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembinaan minat, seni religius, keberanian tampil, dan keterikatan anak-anak dengan lingkungan masjid. Program

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memandang program pendidikan masjid sebagai kebutuhan nyata, bukan sekadar kegiatan tambahan. Terlebih adanya partisipasi jamaah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan karena adanya kehadiran orang tua mendukung anak mengikuti TPQ, jamaah mengikuti kajian, dan pengurus menyediakan sarana sesuai kemampuan masjid.

Mengacu pada konsep manajemen terkait pelaksanaan, terjadinya sebuah keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya disebabkan oleh adanya program, tetapi

²⁰ Triana Rosalina Noor and Ilyas Nurul Azam, 'Penerapan Nilai Islam Pada Proses Rekrutmen Sumber Daya Manusia PT. Aneka Dhinamika Solusi-Sidoarjo', *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 11, no. 1 (2023): 47–56.

²¹ Ahmad Muhammad Syihabuddin Nuzum and Triana Rosalina Noor, 'Application of Islamic Education Management Principles in Pesantren Business Units', *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2026): 52–65, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v7i1.3727>.

²² Arina Manasikana and Triana Rosalina Noor, 'Analisis Evaluasi Model CIPP Pada Pengelolaan Sumber Daya Manusia', *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2025): 108–23.

²³ W/Bpk. Zainul, Jamaah Masjid Raudhatul Jannah/Masjid Raudhatul Jannah/01 Mei-2026

juga oleh kemampuan pengurus menggerakkan partisipasi.²⁴ Pengurus memanfaatkan kedekatan sosial, komunikasi informal, dan rasa memiliki jamaah terhadap masjid, sehingga memunculkan pendidikan kemasyarakatan yang khas karena tidak selalu bertumpu pada instruksi struktural, tetapi pada kesadaran kolektif dan nilai keagamaan.²⁵

Pengawasan Program Pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan fungsi pengawasan program pendidikan di di Masjid Raudhatul Jannah dilakukan melalui evaluasi secara insidentil dan non formal. Evaluasi kegiatan pendidikan umumnya dilakukan melalui percakapan informal setelah kegiatan atau dalam rapat pengurus dan diskusi para pengelola saat waktu senggang atau pasca pelaksanaan program.²⁶

Fungsi pengawasan dan evaluasi merupakan aspek yang paling membutuhkan penguatan. Hasil evaluasi penting untuk mengetahui apakah program telah berjalan dengan baik serta menjadi refleksi praktis agar ada perbaikan untuk program berikutnya.²⁷ Pelaksanaan evaluasi pendidikan secara informal memiliki kelebihan karena masalah dapat segera dibicarakan dan diperbaiki tanpa ada kesan menggurui²⁸, namun hasil evaluasi tersebut cenderung mudah dilupakan karena tidak terdokumentasi dengan baik dan tidak terpantau keberlanjutan perbaikan program.²⁹

Secara umum, temuan penelitian disajikan dalam paparan matrik guna menunjukkan keterkaitan antara aspek manajemen pada data lapangan, makna manajerial, dan rekomendasi penguatan program yang bisa dilakukan oleh pengelola Masjid Raudhatul Jannah Sidoarjo.

²⁴ Siti Mulasih et al., 'Fungsi Dasar Manajemen Dalam Konteks Modern: Analisis Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian', *Jurnal Lentera Bisnis* 13, no. 3 (2024): 2113–22, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1294>.

²⁵ Hepi Ikmal and Triana Rosalina Noor, 'Moral Enculturation Based Islamic Education Through Kitab Ta'lim Al-Muta'allim at Pesantren Bustanul Thullab Lamongan', *Edukasia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 217–28, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1376>.

²⁶ W/Bpk. Chasan Bisri, Ketua Takmir/ Masjid Raudhatul Jannah/07 Mei-2026

²⁷ Triana Rosalina Noor and Izzatul Islamiya, 'Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 124–38, <https://doi.org/10.47077/edusiana.v10i2>.

²⁸ Halimatus Sa'diyah and Triana Rosaliina Noor, 'Strategi Penguatan Standar Kompetensi Lulusan Di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo', *Social Science Academic* 4, no. 1 (2026): 291–302, <https://doi.org/10.37680/ssa.9784>.

²⁹ Firmansyah Muhammad Tauhid and Triana Rosalina Noor, 'Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita', *An-Nuha* 6, no. 2 (2026): 182–95, <https://doi.org/10.24036/annuha.v6i2.927>.

Tabel 1:
 Matrik Temuan dan Pengembangan Analisis Penelitian

Fungsi Manajemen	Temuan Lapangan	Makna Analitis	Arah Penguatan
Perencanaan	Perencanaan melalui musyawarah dan respons kebutuhan jamaah, tetapi belum tertulis.	Partisipasi sudah kuat, tetapi tujuan dan indikator program belum terukur.	Menyusun program semester, kalender kegiatan, target peserta, dan indikator capaian.
Pengorganisasian	Pembagian tugas berjalan melalui komunikasi langsung dan kedekatan antar pengurus.	Modal sosial mendukung koordinasi, tetapi tanggung jawab formal belum jelas.	Membuat struktur pengelola pendidikan, uraian tugas, dan mekanisme pengganti pengajar.
Pelaksanaan	TPQ, madrasah diniyah, kajian rutin, maulid, dan hadrah berjalan aktif.	Penggerakan program ditopang komitmen religius, kepercayaan jamaah, dan manfaat langsung.	Menambahkan perangkat pembelajaran, daftar hadir, jurnal kegiatan, dan dokumentasi capaian.
Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui diskusi informal setelah kegiatan atau rapat pengurus.	Refleksi berjalan, tetapi belum menghasilkan data mutu yang dapat dilacak.	Menyusun notulen evaluasi, catatan perkembangan peserta, dan rencana tindak lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis masjid yang diterapkan oleh Masjid Raudhatul Jannah, Desa Anggaswangi, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan dalam lingkup yang masih sederhana.

Pada aspek perencanaan, program pendidikan disusun berdasarkan kebutuhan jamaah dan kondisi masjid melalui musyawarah pengurus, sehingga program yang dihasilkan bersifat adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun perencanaan yang dilakukan masih bersifat informal dan belum didukung oleh dokumen

perencanaan yang sistematis, seperti program tahunan, target capaian, dan mekanisme evaluasi yang terstruktur.

Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas antar pengurus telah dilakukan berdasarkan kompetensi dan kemampuan masing-masing individu serta kedekatan sosial. Kondisi ini menjadi modal penting yang mendukung koordinasi dan kerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Meskipun pada tahap pengorganisasian masih perlu diperkuat melalui standarisasi tugas, struktur pengelolaan pendidikan, dan sistem administrasi yang lebih jelas agar tidak terjadi tumpang tindih tugas serta tidak bergantung pada individu tertentu.

Pada aspek pelaksanaan, program pendidikan diimplementasikan pada beberapa kegiatan pendidikan Islam yang meliputi TPQ, madrasah diniyah, kajian rutin, maulid, dan hadrah telah berjalan dengan baik serta memperoleh respons positif dari masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh tingginya partisipasi jamaah, komunikasi yang efektif antara pengurus dan masyarakat, serta kuatnya rasa memiliki terhadap masjid.

Adapun untuk fungsi pengawasan dan evaluasi program dilakukan melalui diskusi dan evaluasi informal antar pengurus. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan evaluasi masih belum terdokumentasi secara sistematis sehingga hasil evaluasi sulit dijadikan dasar pengembangan program secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ali, Rahmadi, Al Kausar Saragih, and Rofiqoh Hasan Harahap. 'Peranan Majelis Taklim Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Dalam Rangka Menangkal Paham Radikalisme Di Kota Medan'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 001 (2022): 111–23. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.2649>.
- Arifah, Emilda Kholifah, and Triana Rosalina Noor. 'Analysis of Supporting and Inhibiting Factors in Learning at Community Learning Activity Centers'. *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion* 2, no. 1 (2025): 36–45.
- Ghony, M Djunadi, Sri Wahyuni, and Fauzan Almanshur. *Analisis Dan Interpretasi Data : Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2020.
- Ikmal, Hepi, and Triana Rosalina Noor. 'Moral Enculturation Based Islamic Education Through Kitab Ta'lim Al-Muta'allim at Pesantren Bustanul Thullab Lamongan'. *Edukasia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 217–28. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1376>.
- Manasikana, Arina, and Triana Rosalina Noor. 'Analisis Evaluasi Model CIPP Pada Pengelolaan Sumber Daya Manusia'. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2025): 108–23.
- Mastanah, M Si. *Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap Untuk Efektivitas Dan Keberlanjutan*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2025.
- Muarif, Ahmad Dalhar. 'Pelatihan Manajemen Masjid Baitul Muttaqin Menuju Masjid Mandiri Dan Berdaya'. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 103–16. <https://doi.org/10.35878/kifah.v4i2.1856>.
- Noor, Triana Rosalina. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam. Repository Global Aksara Pers*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2025.
- Noor, Triana Rosalina, and Ilyas Nurul Azam. 'Penerapan Nilai Islam Pada Proses Rekrutmen Sumber Daya Manusia PT. Aneka Dhinamika Solusi-Sidoarjo'. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 11, no. 1 (2023): 47–56.
- Noor, Triana Rosalina, Isna Nurul Inayati, and Maskuri Bakri. 'Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban'. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.797>.
- Noor, Triana Rosalina, and Izzatul Islamiya. 'Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam'. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 124–38. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v10i2>.
- Nuzum, Ahmad Muhammad Syihabuddin, and Triana Rosalina Noor. 'Application of Islamic Education Management Principles in Pesantren Business Units'.

- Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2026): 52–65.
<https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v7i1.3727>.
- Praga, Lalu Bayang Tanwisa. 'Peran Masjid Dalam Membangun Umat Yang Religius, Sehat Rohani Dan Jasmani, Serta Sejahtera Di Desa Sembalun'. *Nexus of Learning: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 2 (2026): 80–85.
- Ritonga, Amirul Husaini, and Triana Rosalina Noor. 'Dinamika Sistem Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Lingkungan Perkotaan: Studi Kasus TPQ Al Muslim Jambangan Kota Surabaya'. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2025): 817–28.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.817-828>.
- Rosyida, Nur Aini Firda, and Triana Rosalina Noor. 'Community Based Education Innovation in Kampung Sinaoe Sidoarjo'. *Benchmarking: Journal of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2025): 626–35.
<https://doi.org/10.30821/benchmarking.v9i2.24793>.
- Sa'diyah, Halimatus, and Triana Rosaliina Noor. 'Strategi Penguatan Standar Kompetensi Lulusan Di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo'. *Social Science Academic* 4, no. 1 (2026): 291–302. <https://doi.org/10.37680/ssa.9784>.
- Siti Mulasih, Roviyantri Darozah, Hadi Sutrisno, Hajarudin, Farhat Abbas, and Alifi Restu Putera. 'Fungsi Dasar Manajemen Dalam Konteks Modern: Analisis Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian'. *Jurnal Lentera Bisnis* 13, no. 3 (2024): 2113–22. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1294>.
- Sugari, Dedi, and Hilalludin Hilalludin. 'Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, Dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian Di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul'. *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 01 (2026): 50–63.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry' 1, no. 3 (2023): 51–61.
- Syam, Ariel Azhar, and Muslahuddin As' ad. 'Penerapan Strategi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Program Keagamaan Di Masjid Al Fauzan Kecamatan Rappocini Kota Makassar'. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2 (2026): 1041–49.
- Tauhid, Firmansyah Muhammad, and Triana Rosalina Noor. 'Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita'. *An-Nuha* 6, no. 2 (2026): 182–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v6i2.927>.